



### Sejarah Perkembangan Lembaga Pendidikan Berbasis Islam di Indonesia

Muhammad Fahri Abid<sup>1</sup>, Naffa'ani 'Ilma<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia<sup>1-2</sup>

Email Korespondensi: [fahriabid71@gmail.com](mailto:fahriabid71@gmail.com), [nazeninfa123@gmail.com](mailto:nazeninfa123@gmail.com)

---

Article received: 23 Januari 2025, Review process: 03 Februari 2025,  
Article Accepted: 15 Februari 2025, Article published: 01 Maret 2025

---

#### ABSTRACT

*Islamic-based schools are one part of Islamic educational institutions. The birth of Islamic schools in Indonesia cannot be separated from the role of Islamic education leaders in Indonesia. Islamic schools in Indonesia have existed since the early 1900s. The purpose of this paper is so that we all know how the development of Islamic-based schools in Indonesia. In this research, the author uses a descriptive method using a library research approach in which the author collects from various sources of books and research journals that are in accordance with the material of this research study. After conducting this research, it was found that Islamic Schools in Indonesia began with the emergence of Adabiyah School (1909) in Minangkabau which was then followed by the emergence of Madras School (1910) which was established in Sungayang. In addition, Diniyah School, Muhammadiyah School, NU School and Integrated Islamic School are also included in the category of Islamic-based schools and have their respective roles in the development of Islamic-based schools in Indonesia.*

**Keywords:** School, Islam, Development

#### ABSTRAK

Sekolah berbasis Islam merupakan salah satu bagian dari lembaga pendidikan Islam. Lahirnya sekolah Islam di Indonesia tak terlepas dari peran para tokoh pendidikan Islam di Indonesia. Sekolah Islam di Indonesia sudah ada sejak awal 1900an. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan sekolah berbasis Islam yang ada di Indonesia ini. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*) yang mana penulis menghimpun dari berbagai sumber buku dan jurnal penelitian yang sesuai dengan materi kajian penelitian ini. Hasil penelitian ini adalah ditemukan bahwa Sekolah Islam di Indonesia diawali dengan kemunculan *Adabiyah School* (1909) yang ada di Minangkabau yang kemudian disusul dengan kemunculan *Madras School* (1910) yang berdiri di Sungayang. Selain itu *Diniyah School*, Sekolah Muhammadiyah, Sekolah NU dan sekolah Islam Terpadu juga masuk dalam kategori sekolah berbasis Islam dan mempunyai peran masing-masing dalam perkembangan sekolah berbasis Islam di Indonesia.

**Kata Kunci:** Sekolah, Islam, Perkembangan

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu wadah pembinaan pada manusia supaya dapat berkembang. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan tujuan utama lahirnya lembaga pendidikan. Namun tercapai atau tidaknya tujuan tersebut kembali lagi pada lembaga tersebut apakah bermutu baik atau tidak (Taufik, Ansori, dan Andari 2023). Sejak Islam pertama kali datang ke Indonesia, maka waktu itu juga merupakan awal dimulainya pendidikan Islam di Indonesia. Dengan masuknya Islam di tanah nusantara menandai sejarah awal berdirinya pendidikan Islam di Indonesia. Diperkirakan mulai abad ke-17 Islam secara ekstensif masuk dengan dibawa para pendakwah timur tengah (Basyit 2018). Namun hingga saat ini tidak diketahui secara pasti siapa yang pertama memasukkan Islam ke Indonesia dan pada tahun berapa. Seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan jumlah umat Islam di Indonesia, maka lahirlah lembaga-lembaga pendidikan Islam. Pada masa awal, bentuk lembaga pendidikan Islam belum sempurna seperti yang sekarang. Pada saat itu praktik pendidikan Islam dilakukan secara informal. Pendidikan Islam di Indonesia sudah ada sejak munculnya Islam di nusantara. Pada awalnya, para pedagang yang juga merupakan pendakwah dan guru memperkenalkan ajaran asli Islam. Pendidikan Islam ketika itu bersifat informal, dimana para santri meniru perilaku para pendakwah atau ustadz saat itu. Pengajaran awal ini tidak memiliki sarana dan prasarana, kurikulum dan konten tertentu, tetapi menitikberatkan pada interaksi antara pendakwah/guru dengan masyarakat sekitar (Alfikri 2024).

Masyarakat muslim di nusantara sejak awal Islam masuk nusantara telah memprioritaskan lembaga pendidikan Islam sebagai pilihan tempat belajar. Pada awalnya hanya bersifat informal dan tradisional seperti masjid, surau, dan pesantren (Sudaryo 2023). Sistem pendidikan Islam dalam sejarahnya berdasarkan pada nilai-nilai Islam dengan kultur yang khas. Dalam sisi falsafahnya mengacu pada aspek-aspek tauhid mulai dari tujuan pendidikan, kurikulum dan yang lainnya. Seluruh aspek pendidikan dipadukan dalam satu tujuan yang utuh. Untuk itu para tokoh-tokoh Islam pada waktu itu mendirikan lembaga pendidikan Islam dimulai dengan pendidikan di surau-surau hingga sekolah atau madrasah. Pendirian sekolah Islam tersebut dimulai dengan berdirinya *Adabiyah School* yang didirikan oleh syekh Abdullhah Ahmad di Padang yang kemudian di susul oleh para tokoh-tokoh lainnya hingga sekarang ini. Oleh karena itu fokus pembahasan pada tulisan ini yaitu mengenai perkembangan sekolah berbasis Islam di Indonesia.

Pada masa kolonialisme, pendidikan Islam tidak hanya sebatas pemberian pengajaran agama saja, namun di dalamnya terdapat tempat lahirnya nasionalisme pada diri tiap santrinya. Maka dari itu lembaga pendidikan Islam yang pada saat itu hanya bersifat informal dan bertempat di surau-surau dan masjid-masjid sangat dibatasi oleh pihak kolonial (M, Muqowim, dan Rofik 2024). Seiring berjalannya waktu, lembaga pendidikan mengalami transformasi yang awalnya hanya bersifat informal kemudian beralih kepada pendidikan formal. Maka dari itu muncullah sekolah-sekolah berbasis Islam yang ada di Indonesia ini. Lembaga pendidikan ini

merupakan transformasi dari pendidikan keagamaan informal yang mana memadukan kurikulum pendidikan agama dengan kurikulum pendidikan sains dan teknologi (Taufiqurrahman dan Mubarak 2022).

Lembaga-lembaga Pendidikan Islam seperti pesantren dan madrasah adalah lembaga yang paling masyhur. Seperti yang dijelaskan Rahman pada artikelnya yang berjudul "Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia" ia hanya menjelaskan perkembangan pesantren dan madrasah dalam dinamika perjalanan lembaga pendidikan Islam (Rahman 2018). Hal ini juga selaras dengan kajian dengan judul "Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia" karya Saputra. Artikel tersebut hanya fokus membahas perkembangan pesantren dan madrasah saja (Saputra 2021). Dari uraian latar belakang tersebut, maka penulis berinisiatif untuk membahas mengenai sejarah perkembangan sekolah-sekolah Islam di Indonesia mulai masa pra kemerdekaan hingga masa pasca kemerdekaan.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu satu bulan mulai awal hingga akhir bulan Januari 2025. Metode kepustakaan digunakan dalam penelitian ini yang mana penulis menghimpun dan menelaah data dari berbagai sumber yang meliputi buku induk dan artikel jurnal nasional dengan total 20 sumber, yang digunakan sebagai acuan dasar dalam penelitian dan juga relevan dengan pembahasan sekolah Islam di Indonesia. Penelitian dimulai dengan mengidentifikasi sumber literatur yang akan digunakan, kemudian menghimpun data yang sesuai dengan materi yang dikaji. Setelah dilakukan pengumpulan data kemudian dilakukan kategorisasi dan klasifikasi data. Lalu dilakukan analisis secara kritis dan dilakukan diskusi untuk membangun narasi yang koheren serta mudah dipahami oleh khalayak umum. Akhir dari penelitian ini yaitu dengan memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian dan pada bagian akhir dicantumkan sumber rujukan untuk memastikan sumber yang digunakan merupakan rujukan yang kredibilitasnya tidak diragukan dan akurat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menggambarkan tentang sejarah dan perkembangan lembaga-lembaga pendidikan berbasis Islam di Indonesia dimulai dari masa pra kemerdekaan hingga masa pasca kemerdekaan.

### A. Perkembangan Sekolah Berbasis Islam Masa Awal

Dalam catatan sejarah perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, dualisme pendidikan menjadi salah satu masalah yang tidak bisa dipisahkan ketika berbicara tentang pendidikan nasional. Beberapa bukti sejarah tentang hal ini, salah satunya adalah penolakan hasil Gubernur Jenderal Van Der Capellen tahun 1819 pada sistem perkembangan pendidikan kolonial. Dalam penelitian Capellen, seperti diungkapkan Brugmans awal abad ke-20 menengaskan bahwa kehendak untuk mencapai pendidikan didasarkan pada unsur-unsur pribumi murni yang terkait dengan pendidikan islam yang ada. Namun pada saat itu J.A Van Der Chijs

menolak untuk menyesuaikan sistem pendidikan kolonialisme dalam pendidikan Islam. hal ini menjadi dasar penolakan kolonial untuk merangkul pendidikan Islam bukan teologinya dengan adanya sebuah bukti di Minahasa didirikan sekolah denominasi termasuk dalam sekolah umum (Mufid dan Suwidi 2016).

Sejarah pendidikan di Indonesia dimulai dengan penempatan pesantren sebagai lembaga pendidikan awal kemudian diikuti oleh sekolah dan terakhir madrasah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dimana memusatkan pada pengetahuan yang dikembangkan adalah pengetahuan umum. Sedangkan sekolah islam merupakan suatu lembaga pendidikan yang dimana di dalamnya memberikan suatu pembelajaran yang memuat tentang ilmu-ilmu keagamaan (Mufid dan Suwidi 2016). Dalam konteks ini, Steenbrink mengangkat model pendidikan yang mapan dengan sistem sekolah sebagai solusi atas kekurangan pendidikan perguruan tinggi. Diantara tokoh dan organisasi yang termasuk adalah Abdullah Ahmad pada tahun 1909 mendirikan *Adabiyah School* di Padang Panjang dengan materi agama dan umum. *Adabiyah School* ini merupakan sekolah islam pertama di Indonesia. Sekolah ini ada sampai tahun 1914 dan kemudian diubah menjadi *HIS Adabiah* tahun 1915. Sekolah ini merupakan sekolah islam modern yang menganut sistem klasikal dan meneliti sistem pendidikan kolonial Belanda dengan mengembangkan sekolah modern untuk mengurangi jumlah anak muda yang bersekolah (Al Farabi 2020).

Pada tahun 1915, Zainuddin Labai El-Yunus mendirikan Madrasah diniyah dengan menggunakan sistem klasikal dan dengan materi pengetahuan umum seperti ilmu bumi. Selanjutnya pada tahun 1923 berubah nama menjadi Diniyah School. Pada tahun 1923 berdiri diniyah putri yang dibangun oleh adik Zainuddin, yaitu Rahmah el-Yunusiyah. Dan selain madrasah ini, juga didirikan Madrasah Sumatra Thawalib pada tahun 1916 yang dimana madrasah ini merupakan pengembangan surau jembatan besi (Syarifuddin 2017).

Sekolah Islam di Indonesia berkembang setelah berdirinya suatu organisasi keagamaan yang bergerak dalam bidang pendidikan. Organisasi ini seperti Jam'iyatul Khair yang berdiri pada tahun 1905. Pada tahun 1912 K.H Ahmad Dahlan mendirikan organisasi Muhammadiyah. Al-Irsyad pada tahun 1913 yang didirikan oleh Ahmad Ibn Muhammad Surkati al-Anshari. Dan organisasi Nahdlatul Ulama (NU) yang didirikan oleh K.H Hasyim Asy'ari pada tahun 1926. Pesatnya suatu perkembangan pendidikan, sebagian dari organisasi keagamaan ini menunjukkan bahwa ada dua model pendidikan di Indonesia yaitu pesantren sebagai representasi pendidikan Islam dan sekolah menjadi representasi pendidikan kolonial (Syarifuddin 2017).

Tak dapat dipungkiri bahwa organisasi masyarakat atau ormas memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan pembangunan Indonesia, salah satunya pada bidang pendidikan. Pada awalnya ormas berdiri memiliki tujuan menjaga, memelihara dan juga untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa ini. Namun seiring berjalannya waktu ormas juga ikut serta dalam upaya mencerdaskan bangsa dengan membentuk lembaga-lembaga pendidikan dibawah naungannya (Astuti dan Wibisono 2022).

## B. Perkembangan Sekolah Berbasis Islam Masa Kolonial Hingga Sekarang

### 1. Adabiyah School

Seperti yang telah diterangkan bahwa pendidikan Islam diselenggarakan di surau-surau dan tidak berkelas-kelas yang tidak ada meja, bangku, papan tulis. Kemudian sedikit demi sedikit mulai mengalami perubahan. *Adabiyah School* yang berdiri di Padang merupakan pendidikan Islam pertama yang menggunakan kelas dan memakai meja, bangku dan papan tulis. Menurut Mahmud Yunus, *Adabiyah School* merupakan sekolah agama pertama di Minangkabau atau bahkan di seluruh Indonesia.

Sekolah ini pertama kali didirikan oleh Syekh Abdullah Ahmad tahun 1909 M. Sekolah ini beroperasi sebagai sekolah agama hingga tahun 1914 M yang kemudian pada tahun 1915 M berubah menjadi *H.I.S Adabiyah*. Ini adalah H.I.S pertama yang memasukkan pelajaran agama di Minangkabau. Namun saat ini H.I.S Adabiyah berubah menjadi sekolah rakyat dan SMP. Perubahan tersebut diikuti oleh Syekh H.M. Thalib yang pada tahun 1909 mendirikan sekolah agama di Batusangkar. Namun madrasah tersebut hidupnya tidak lama (Yunus 2008).

### 2. Madras School

Syekh M. Thalib Umar pada tahun 1910 mendirikan sekolah agama di Tanjung Pauh, Sungayang dan diberi nama *Madras School* (Sekolah Agama). Hanya ada satu kelas saja di *Madras School* sebagai tangga untuk mengkaji kitab-kitab besar menggunakan sistem halaqah dan berjalan dengan baik. Namun pada akhirnya tahun 1913 *Madras School* ditutup karena kurangnya tempat, tetapi pada tahun 1918 kembali dibangun oleh Mahmud Yunus dan berjalan dengan lancar. Kemudian pada tahun 1923 *Madras School* ditukar namanya menjadi *Diniyah School*. Tak berselang lama namanya diubah lagi menjadi *Al-Jami'ah Islamiyah* pada tahun 1931 M dan masih hidup hingga sekarang dan diberi nama *Al-Hidayah Islamiyah* dan S.M.P.I / P.G.A.P (Nizah 2016).

### 3. Diniyah School

*Diniyah School* (Madrasah Diniyah) lahir pada tahun 1915 M dan didirikan oleh almarhum Zainuddin Labai Al-Yunusi di Padang panjang. Perhatian besar didapatkan dari masyarakat Minangkabau. Lalu madrasah-madrasah mulai tersebar di berbagai mulai tersebar di beberapa desa dan kota yang ada di Minangkabau. Pada umumnya Diniyah School mempunyai 7 kelas yang mirip dengan H.I.S. Belanda. Namun ada yang hanya mempunyai 4-5 kelas saja, yaitu di desa-desa yang tidak cukup gurunya. Ilmu yang diajarkan disini merupakan ilmu agama dan bahasa Arab (pasif), dan ditambah dengan tarikh Islam, akhlak dan ilmu bumi.

Rencana pembelajaran pada *Diniyah School* dan madrasah lainnya sebenarnya tidak sama dan tidak serupa. Kemajuan yang pesat dialami pada masa almarhum Zainuddin Labai Al-Yunusi masih hidup, begituu juga beberapa tahun setelah beliau wafat. Pada waktu itu (1992 M) berdirilah *Persatuan Murid-Murid Diniyah School (P.M.D.S)* dan berpusat di Padang panjang. Namun sayangnya Diniyah School harus tutup pada tahun 1935 M (Yunus 2008).

#### 4. Sekolah Muhammadiyah

Salah satu organisasi Islam di Indonesia adalah Muhammadiyah. Nama Muhammadiyah terinspirasi dari nama Nabi Muhammad. K.H Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah pada tanggal 18 November 1912 atau bertepatan dengan 8 Dzulhijjah 1330 H. Ahmad Dahlan mempunyai cara berpikir yang sama dengan teman-temannya di Yogyakarta. Sejak awal, Muhammadiyah telah mengukuhkan dirinya sebagai gerakan sosial-keagamaan dengan berfokus pada tujuan sosial seperti pendidikan dan kesehatan. Hal tersebut telah merasuki kehidupan masyarakat Indonesia yang mendambakan kemajuan. Muhammadiyah kemudian menjadi ideologi gerakan perubahan sosial.

Anggaran Dasar 1914 menjelaskan bahwa terdapat perbedaan istilah berkaitan dengan organisasi Muhammadiyah ini, yaitu: memajukan dan memberi kebahagiaan pengajaran dan pembelajaran agama Islam di Hindia Belanda, dan memajukan kehidupan (cara hidup) sepanjang kemauan agama. Muhammadiyah memiliki keinginan untuk menebus ketertinggalan umat Islam yaitu dengan melalui kecerdasan dan pencerahan. Dengan adanya anggaran dasar tahun 1914 ini, maka didirikan suatu lembaga pendidikan yang berada dibawah kepemimpinan organisasi Muhammadiyah (Marlina 2012).

Tahun 1913 di Karangajen merupakan tempat pertama untuk pendirian sekolah Muhammadiyah. 5 sekolah dasar beliau dirikan dalam kurun 1913-1918. Kemudian berdirilah Hooge School Muhammadiyah didirikan pada tahun 1919 yang berganti nama menjadi *Kweek School Muhammadiyah* pada tahun 1921. Sekolah ini dipecah menjadi dua pada tahun 1923, yaitu untuk laki-laki dan perempuan. Kemudian namanya diubah menjadi Mallimin dan Muallimat pada tahun 1930. Perkembangan pendidikan yang telah berlangsung sejak tahun 1913 menunjukkan kepada kita bahwa perkembangan pendidikan dalam organisasi ini telah mengalami kemajuan yang luar biasa karena banyak sekolah yang didirikan hanya dalam kurun waktu beberapa tahun saja. Dampak dan pengaruh yang baik dan besar tentunya banyak diberikan dengan didirikannya sekolah-sekolah Islam saat itu. Ada beberapa sekolah Muhammadiyah di Indonesia yang tertua dan terbesar dalam jasanya.

Sekolah-sekolah yang dimaksud adalah Mu'allimin Muhammadiyah, Kweekschool Muhammadiyah, Zu'ama/Za'imat, dan Muallimin Muhammadiyah, *Tablighschool*, H.I.K Muhammadiyah, dan Kulliyah Muballigin/Muballigat. Seluruh sekolah Muhammadiyah tersebut berlokasi di Yogyakarta kecuali Kulliyah Muballigin/Muballigat yang berada di Padang Panjang, Sumatera Tengah dan Muallimin Muhammadiyah yang berada di kota Solo dan Yogyakarta. Mencerdaskan umat untuk kebahagiaan umat di dunia dan akhirat merupakan tujuan didirikannya berbagai sekolah dan madrasah Muhammadiyah (Marlina 2012).

#### 5. Sekolah NU

K.H Hasyim Asyari pada 31 Januari 1926 atau bertepatan dengan 16 Rajab 1334 H mendirikan organisasi Nahdlatul Ulama (NU) di Surabaya. Tak sendirian, para tokoh ulama' dan pengusaha di Jawa Timur turut membantu

K.H. Hasim Asyari. Lahirnya Nahdlatutajar tahun 1918 menjadi awal dari lahirnya NU yang hadir sebagai sebuah organisasi pergerakan ekonomi pedesaan, lalu disusul oleh Taswirul Afkar (1922) sebagai pergerakan ilmiah dan budaya, dan Nahdatul Wathan (1924) sebagai gerakan politik yaitu sebuah gerakan yang berbentuk pendidikan.

Sejak NU secara resmi didirikan sebagai Jam'iyah pada tahun 1926, banyak sekali madrasah yang telah berdiri berdampingan dengan pondok pesantren dan sudah berakar di Indonesia. Mengetahui kenyataan pada saat itu, maka Mukhtar II pada tahun 1927 membahas tentang masalah peningkatan metode pendidikan di pondok pesantren dan madrasah Islam, mengingat realitas zaman. Selain itu, Mukhtar III di Surabaya pada tahun 1928 membahas tentang pengembangan serta perluasan pondok pesantren dan madrasah Islam. Untuk mengatur dan melakukan pembinaan terhadap pondok pesantren, didirikanlah RMI atau *Rabthah Ma'ahid Al-Islamiyah* yang merupakan lembaga pembina pondok pesantren NU. Namun NU juga memikirkan lembaga formalnya. Mereka mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang diberi nama Lembaga Pendidikan Ma'arif NU atau biasa disingkat dengan sebutan LP Ma'arif NU (Anwar, Komariah, dan Rahman 2017). Tujuan didirikannya kedua lembaga tersebut yaitu untuk membantu mewujudkan cita-cita NU pada bidang pendidikan. Selain itu kedua lembaga tersebut juga berfungsi sebagai pelaksana tugas pendidikan NU pada berbagai tingkatan kepengurusan NU (Saputra 2019).

Nahdatul Ulama' mempunyai program permanen yang dimana salah satunya yaitu dalam urusan madrasah ataupun sekolah yang diberikan nama dengan istilah Ma'arif. Cita-cita para ulama NU dengan didirikannya L.P Ma'arif NU ini yaitu untuk melihat dan mengetahui bagaimana kondisi umat Islam selama berada dibawah penjajahan Belanda ternyata sangat terpuruk, dalam keadaan ketertinggalan dari berbagai lembaga pendidikan yang dikelola oleh Belanda, ataupun yang dipimpin oleh organisasi keagamaan lainnya. Pendirian LP Ma'arif NU ini memiliki fungsi untuk melaksanakan kebijakan NU dalam bidang pengajaran dan pendidikan, baik formal ataupun nonformal selain pesantren. Sedangkan Pesantren di lingkungan NU dipimpin oleh RMI (*Rabithah Ma'hid Al-Islamiyah*), yang dimana tugas RMI sendiri adalah untuk mengimplementasikan kebijakan NU tentang sistem pengembangan pesantren (Rahim 2013).

Rencana baru telah dibuat Nahdlatul Ulama melalui Ma'arif atau bagian pendidikan dan pengajaran tentang susunan sekolah NU. Pada 23-26 Februari 1954 dalam suatu konferensi besar seluruh Indonesia telah diambil keputusan susunan sekolah/madrasah NU Sebagai berikut:

- a. R.A (*Raudhatul Athfal*) atau Taman Kanak-Kanak yang ditempuh lamanya tiga tahun.
- b. S.R atau Sekolah Rendah ditempuh dalam waktu enam tahun.
- c. SMP NU ditempuh dalam waktu tiga tahun.
- d. SMA NU ditempuh dalam waktu tiga tahun.

- e. SGB NU ditempuh dalam waktu empat tahun.
- f. SGA NU ditempuh dalam waktu tiga tahun.
- g. MMP NU (Madrasah Menengah Pertama) NU ditempuh dalam waktu tiga tahun.
- h. MMA (Madrasah Menengah Atas) NU ditempuh dalam waktu tiga tahun
- i. Muallimin atau Muallimat NU ditempuh dalam waktu lima tahun (Yunus 2008).

Pada konferensi NU di Cilacap tahun 1987, dilaporkan bahwa lebih dari 4.000 unit sekolah berada di bawah LP Ma'arif. Kemudian pada tahun 1991, beberapa pengelola pendidikan di daerah ini melihat bahwa madrasah mulai mendaftarkan dengan nama Ma'arif dan NU. Dari sini kembali muncul pada papan nama yang digantung di depan sekolah atau madrasah. Jika diperhatikan dengan teliti penyebab dari kurangnya keberhasilan dalam pergerakan pendaftaran kembali madrasah atau sekolah NU tersebut terdapat tiga faktor, yaitu pertama, kemampuan manajemen dan pengelolaan yang kurang. Kedua, bebasnya ulama atau guru sudah menjadi tradisi disini. Ketiga, L.P Ma'arif memiliki masalah dalam finansial (Rahim 2013).

#### 6. Sekolah Islam Terpadu

Sekolah Islam terpadu merupakan suatu lembaga baru dalam sejarah pendidikan Islam di Indonesia. Walaupun sekolah Islam terpadu ini masih baru, akan tetapi lembaga pendidikan ini menjadi perbincangan kalangan masyarakat khususnya di perkotaan. Dan sekolah Islam terpadu ini termasuk dalam lembaga pendidikan yang dimana biaya untuk masuk ke sekolah ini sangat mahal akan tetapi sekolah ini mempunyai eksistensi yang sangat bagus. Abuddin Nata mengatakan, bahkan waktu Indonesia merdeka tahun 1945, pendidikan di Indonesia masih berada di keadaan dualistik atau dikotomik. Penyebab keadaan ini dikarenakan pendidikan diwariskan untuk Belanda yang dimana mengajarkan ilmu-ilmu sekuler, dan dalam pandangan lain saat itu pesantren hanya masih mengajarkan ilmu keagamaan yang di ambil dari kitab kuning (Lubis 2018).

Adapun pertimbangan yang menjadikan sekolah Islam terpadu ini mendapatkan respon baik dalam waktu kurang dari 10 tahun terakhir ini adalah adanya faktor sosiologis. Secara terus menerus perkembangan sekolah Islam terpadu ini semakin baik, dan ini telah menjadi salah satu faktor mengapa banyak orang tua memilih menyekolahkan anaknya di sekolah Islam terpadu. Dan para orang tua yakin mampu membiayai semua kebutuhan anak-anaknya untuk bersekolah di sekolah Islam terpadu ini, karena sekolah Islam terpadu ini termasuk kedalam sekolah yang memiliki angka tinggi soal biaya.

Pada tahun 1980, sekolah Islam terpadu ini mulai berkembang di Indonesia yang mana saat itu dibawa oleh para pendakwah kampus dari berbagai universitas negeri di Indonesia. Sistem pendidikan di sekolah Islam terpadu ini menggunakan sistem pengajaran ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum. Ilmu-ilmu umum yang diajarkan ini seperti ilmu IPA, bahasa, IPS, matematika, dan

lainya dengan menggunakan landadasan agama. Dan untuk ilmu agamanya berupa ilmu aqidah, akhlak, tauhid, dan lainnya yang dimana dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik untuk saat ini maupun masa yang akan datang. Dalam sekolah islam terpadu ini, kurikulum yang digunakan yaitu integrasi, akan tetapi kurikulum yang digunakan tidak hanya integrasi saja akan tetapi juga memadukan ilmu umum dan ilmu agama menjadi satu. Berdirinya sekolah islam terpadu ini juga didasarkan oleh dua faktor, yaitu faktor bersifat universal dan komprehensif. Maksud dari komprehensif ini adalah dalam sekolah islam terpadu ini menggunakan pendekatan ilmu umum dan ilmu agama. Sedangkan maksud dari kurikulum integrasi ini adalah sekolah mempunyai sistem pendekatan antara guru, siswa, serta masyarakat (Kurniawan dan Nur Ariza 2020).

Adapun konsep dan implementasi dalam sekolah islam terpadu ini tiga macam cara pembelajaran, yaitu : (1) kurikulum terpadu, kurikulum ini merupakan suatu kegiatan yang dimana didalamnya adalah membentuk susunan materi dengan tema yang dapat menggabungkan beberapa kedisiplinan dalam ilmu melalui sikap, keterampilan maupun pemaduan dalam isinya. (2) Hari terpadu, maksudnya adalah pembuatan suatu jadwal, yang mana jadwal itu merupakan susunan kegiatan suatu kelas tersebut yang akan dilaksanakan pada hari itu juga. (3) Pembelajaran terpadu, merupakan suatu pembelajaran yang mana pembelajaran ini telah terstruktur pada titik pusatnya, dan pembelajaran ini menyesuaikan pada tingkatan anak didiknya. Tujuan pembelajaran ini adalah agar pembelajarannya menjadi bermakna dan istimewa bagi para siswanya. Ciri dari pembelajaran ini sangat berhungan dengan siswa. Sekolah islam terpadu ini juga mempunyai metode pembelajaran lain seperti full day school dan boarding school yang mana ini merupakan suatu kurikulum yang ditawarkan dari menteri pendidikan dan kebudayaan.

Sekolah islam terpadu ini diinginkan menjadi solusi dari kegelisan para masyarakat dalam mengamalkan ilmu-ilmu keagamaan. Adapun yang diharapkan oleh banyak orang adalah sekolah islam terpadu ini agar tidak lupa dengan tiga peran fungsi yang penting, yaitu sebagai penyebaran ilmu dan pengetahuan islam, sebagai kebiasaan islam, dan sebagai repetisi calon para ulama (Lubis 2018).

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan Islam, tidak bisa terlepas dari dualisme pendidikan. Pada abad ke 20 menekankan bahwa untuk menggapai pendidikan itu disandarkan pada unsur-unsur pribumi murni. Pendidikan di Indonesia dimulai dengan adanya pesantren kemudian diikuti oleh sekolah. Dahulu sekolah hanya memfokuskan pada pelajaran-pelajaran umum, akan tetapi seiring berjalannya waktu sekolah mengalami perkembangan yang mana sekarang banyak sekolah-sekolah yang didalamnya mempelajari ilmu-ilmu umum dan ilmu keagamaan.

Adapun beberapa sekolah berbasis Islam di Indonesia pada abad awal antara lain : *Pertama*, Adabiyah School. Sekolah ini berdiri di Padang dan merupakan sekolah awal yang menggunakan kelas dan kursi. Sekolah ini didirikan Syekh Abdullah Ahmad pada tahun 1909 M dan pada tahun 1915 M berganti nama menjadi H.I.S Adabiyah. *Kedua*, Madras School. Sekolah ini didirikan pada tahun 1910 oleh Syekh M. Thalib Umar di Sungayang, pembelajarannya masih dengan sistem halaqah dan pada tahun 1923 berubah nama menjadi Diniyah School. *Ketiga*, Diniyah School. Sekolah ini didirikan oleh Zainuddin Labai Al-Yunusi di Padang Panjang pada tahun 1915. Sekolah ini memiliki tujuh kelas yang hampir sama dengan H.I.S Belanda. Dan sekolah ini harus tutup pada tahun 1935 M. *Keempat*, Sekolah Muhammadiyah. Organisasi Muhammadiyah ini didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan dan teman-temannya pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta. Dan awal berdirinya sekolah Muhammadiyah itu di daerah Karangjaten pada tahun 1913-1918 yang pada saat itu telah mendirikan 5 sekolah dasar, dan sekolah yang telah didirikan ini sangat memberi dampak baik bagi umat Islam. *Kelima*, Sekolah NU. Organisasi NU didirikan oleh K.H Hasyim Asy'ari di Surabaya pada tanggal 31 Januari 1926. Sekolah NU pertama kali diberi nama Ma'arif. *Keenam*, Sekolah Islam Terpadu. Sekolah ini mulai berkembang pada tahun 1980 yang saat itu dikembangkan oleh para aktifis dakwah dari berbagai kampus. Sistem pembelajaran dalam sekolah ini menggunakan kurikulum integrasi, akan tetapi tidak semuanya integrasi akan tetapi juga mempelajari ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al Farabi, Mohammad. 2020. "Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia: Kasus Adabiyah School." *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences* 1(3):248-271. doi: 10.30821/islamijah.v1i3.7838.
- Alfikri, Harits Harifan. 2024. "Perkembangan Lembaga Pendidikan Madrasah di Indonesia Pra Kemerdekaan Tahun 1908-1942." *Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah* 6(1):76-99.
- Anwar, Rully Khairul, Neneng Komariah, dan Mohammad Taufiq Rahman. 2017. "Pengembangan Konsep Literasi Informasi Santri: Kajian di Pesantren Arafah Cililin Bandung Barat." *Wawasan Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 2(1):131-142. doi: 10.15575/jw.v2i1.964.
- Astuti, Dyah Rahmi, dan M. Yusuf Wibisono. 2022. "Tunjauan Sejarah atas Peran Organisasi Kemasyarakatan Islam pada Pembangunan Indonesia." *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 2(1):121-130. doi: <http://dx.doi.org/10.15575/jis.v2i1.16882>.
- Basyit, Abdul. 2018. "Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia." *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran dan Pencerahan* 14(1). doi: 10.31000/rf.v14i1.812.
- Kurniawan, Hendra, dan Fauziah Nur Ariza. 2020. "Sekolah Islam Terpadu: Perkembangan, Konsep, Dan Implementasi." *Ittihad* 4(1):81-88.

- Lubis, Ahmadi. 2018. "Sekolah Islam Terpadu dalam Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia." *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya* 4(2):1077-1095. doi: 10.36424/jpsb.v4i2.60.
- M, Herlambang, Muqowim, dan Rofik. 2024. "Sejarah Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *JURNAL TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam* 8(2):275-296. doi: 10.69552/tarbiyatuna.v8i2.2512.
- Marlina, Leny. 2012. "Kajian Terhadap Perkembangan Sekolah Muhammadiyah." *TA'DIB XVII*(1):103-124.
- Mufid, Ahmad Irfan, dan Suwidi. 2016. "Mengungkap Politik Kekuasaan Dalam Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia Melalui Kajian Historis." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 9(1):1-14.
- Nizah, Nuriyatun. 2016. "Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11(1):181-202. doi: <http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v11i1.810>.
- Rahim, Ali. 2013. "Nahdlatul Ulama (Peranan dan Sistem Pendidikannya)." *Jurnal Al-Hikmah XIV*(2):174-185.
- Rahman, Kholilur. 2018. "Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia." *Tarbiyatuna* 2(1):1-14.
- Saputra, Fedry. 2021. "Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia." *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 3(1):98-108. doi: <https://doi.org/https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v3i1.1137>.
- Saputra, Inggar. 2019. "Resolusi Jihad: Nasionalisme Kaum Santri Menuju Indonesia Merdeka." *JURNAL ISLAM NUSANTARA* 3(1):205-237. doi: 10.33852/jurnalin.v3i1.128.
- Sudaryo, Achmad. 2023. "Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia." *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 1(1):1-9. doi: <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v1i1.1>.
- Syarifuddin, Nur. 2017. "Madrasah Sebagai Bentuk Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia." *Al-Ibrah* 2(2):25-54.
- Taufik, Muhammad, M. Afif Ansori, dan An An Andari. 2023. "Dynamics of Darul Dakwah Wal Irsyad Education Institute." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 5(3):140-156. doi: 10.37680/scaffolding.v5i3.3479.
- Taufiqqurrahman, Moh, dan Nuril Qodri Mubarak. 2022. "Sekolah-Sekolah Islam Peran dan Prospeknya dalam Indonesia Modern." *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 3(1):72-82. doi: 10.30762/joiem.v3i1.1.
- Yunus, Mahmud. 2008. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzurriyah.